

**LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN MAGANG DI NATIONAL CENTRAL
BUREAU INTERPOL MABES POLRI**



**Nama :
Ranu Wijaya (151030003)**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK .
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
2007**

LEMBAR PENGESAHAN :

Laporan Akhir Magang ini telah diterima dan disahkan
guna memenuhi Mata Kuliah pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional ,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Yogyakarta.

Disusun Oleh :

Ranu Wijaya (151030003)

Institusi Magang :

National Central Bureau Interpol Mabes Polri

Yogyakarta, 24 Februari 2007

Ketua Tim Magang :

Iva Rachmawati, M.SI
NSPY. 098750244

Bab. I

Pendahuluan

A. Latar Belakang.

Interpol merupakan Organisasi Polisi dan Lembaga Penegak hukum Internasional yang berperan dalam mengatasi masalah kejahatan dan pelanggaran hukum Internasional . Berpusat di Lyon dengan nama ICPO Interpol (International Criminal Police Organization Interpol) dengan jumlah Negara anggota mencapai 186 Negara dan merupakan Organisasi Internasional terbesar kedua setelah Perserikatan Bangsa – Bangsa . Masing – masing Negara Anggota Interpol disebut sebagai NCB (National Central Bureau) termasuk salah satunya NCB Interpol di Indonesia yang terletak di Markas Besar Polri . Yang menjadi perbedaan umum antara NCB Interpol Indonesia dengan NCB Interpol Negara lain adalah bahwa NCB Interpol Indonesia berada di bawah kewenangan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) sedangkan NCB Interpol di Negara lain dapat dikatakan Mandiri . Jenis – jenis aktivitas dan juga pekerjaan yang ada didalam NCB Interpol ini adalah berupa kegiatan dalam penanganan tindakan kejahatan Nasional – Internasional. Terdapat 2 bagian penting yang menjalankan fungsi dan peranan NCB Interpol Mabes Polri yaitu para Pegawai Negeri Sipil yang wajib memiliki kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris yang harus dapat membantu tugas polisi dalam menangani masalah pelayanan umum yang menyangkut kriminalitas seperti kasus ilegal logging, money laundering , Fraudulent (Penyelundupan) , terorisme , dan semua perilaku kejahatan yang dapat merugikan masyarakat serta Negara .

Yang kedua adalah polisi dalam tingkatan reserse yang berfungsi untuk menangani masalah tindakan kejahatan Nasional - Internasional dengan menjalin hubungan kerjasama dengan Lembaga – lembaga kenegaraan , Lembaga – lembaga Perwakilan Negara lain (seperti seluruh Kedutaan Besar Negara Asing di Indonesia , Konsulat Jenderal , Atase Kepolisian Negara Asing di Indonesia) dan juga menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga kepolisian Negara lain (seperti Australian Federal Police

/ AFP, Federal Bureau Investigation / FBI, Singapore Police Federation / SPF, dan juga NCB Interpol Negara lain) .

Kaitannya dengan Ilmu Hubungan Internasional adalah bahwa setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh Interpol itu bisa melibatkan hubungan antar Negara dan bahkan menyangkut kepentingan antar Negara , contoh kasus mengenai masalah Perjanjian Ekstradisi antara Indonesia dengan Singapura . Ternyata untuk dapat maju dalam Perjanjian Ekstradisi tersebut Departemen Luar Negeri Indonesia juga merangkul Interpol bersama dengan ASEAN dan Departemen Hukum. Dimana Negara Kesatuan Republik Indonesia melibatkan Departemen Luar Negeri dalam masalah diplomasi , Interpol dalam penanganan Investigasi dan Penyidikan pelaku kejahatan yang dianggap mereugikan Negara dan melarikan diri atau bahkan ditangkap di Singapura atau juga Negara lain , dan Departemen Hukum yang berperan dalam kesepakatan dalam penciptaan pasal – pasal hukum bilateral hingga multilateral.

B. Tujuan Magang.

Tujuan Saya memilih Melaksanakan Magang di NCB Interpol Indonesia karena :

- a. Dengan Magang di NCB Interpol Mabes Polri menjadi salah satu langkah bagi saya sebagai generasi muda Indonesia yang bercita – cita untuk menjadi seorang polisi di NCB Interpol Indonesia .
- b. Magang secara umum merupakan pengganti dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) .
- c. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada saya sebagai Mahasiswa sehubungan dengan Skripsi yang hendak saya bahas dalam sistem perkuliahan yang diambil di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional .

C. Manfaat Magang.

- a. Saya mendapatkan pengetahuan yang sangat banyak yang berhubungan dengan cita – cita saya untuk menjadi Polisi Interpol dan juga ada hubungannya dengan Ilmu Hubungan Internasional yang dasarnya telah saya pelajari di kampus . Ada banyak hal yang terkait dengan Ilmu Hubungan Internasional tapi belum pernah dijadikan sumber edukasi

dalam sistem pembelajaran di UPN “ Veteran” Yogyakarta jurusan Ilmu Hubungan Internasional , contohnya yaitu : Mutual Legal Assistance , Extradition , ASEANOPOL, bahkan Interpol itu sendiri yang ternyata tidak semua aspek Kepolisian di Indonesia tahu apa yang dinamakan dengan Interpol.

- b. Dengan magang di NCB Interpol ternyata sangat membantu saya untuk menemukan materi – materi yang sangat dibutuhkan dalam pembahasan Skripsi yang hendak dikerjakan di semester 8 . Tidak hanya itu saja , bahkan saya juga menemukan banyak judul dan materi pembahasan skripsi yang baru .

Bab. II

Kegiatan Selama Magang Di NCB Interpol

A. MAGANG DI BIDANG INTERPOL.

1. SUB.BIDANG KEJAHATAN UMUM.

___ Lembaga ini merupakan lembaga yang berfungsi dalam menangani kasus – kasus yang bersifat umum yaitu seperti contoh : pemerkosaan, kejahatan jual beli tanah , ilegaloging , Imigran gelap , buronan yang melarikan diri. Disini saya lebih banyak melakukan diskusi dengan kepala Sub Bidang dalam membahas mengenai bentuk – bentuk kejahatan tersebut. Bentuk kejahatan tersebut dapat menjadi bersifat Internasional apabila melibatkan warga negara asing . Masing – masing kasus memiliki penjelasan yang cukup panjang sehingga membutuhkan waktu selama 14 hari agar dapat membahas kasus – kasus tersebut secara satu persatu.

2. SUB. BIDANG KEJAHATAN PERBANKAN.

Ini Merupakan bidang yang berfungsi dalam menangani masalah – masalah atau kasus – kasus yang berhubungan dengan dunia perekonomian dan perbankan . contoh kasus yang di bahas dalam bidang ini adalah : Money Laundering, Penyelundupan saham , Pencurian dokumen – dokumen penting perbankan. Dalam bidang ini saya berdiskuis dengan kepala bidang dan beliau memberikan pengetahuan yang menarik kepada saya bahwa ternyata sampai saat ini Indonesia belum dapat berhasil menangani kasus Money Laundering. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari Interpol , baru satu Negara yang mampu menangani kasus Money Laundering ini yaitu Fiji.

Pembahasan mengenai kejahatan perbankan memang tergolong rumit terutama Money Launderinglah yang tergolong paling sulit untuk diatasi . Makna dari Money Laundering sendiri ada penggunaan “ mata uang yang tidak sah dijadikan tampak menjadi Uang yang sah “. Contohnya begini : Saya mengedarkan obat – obat terlarang , dan dari hasil mengedar tersebut saya mampu merauk uang minimal 10 juta . Uang 10 juta tersebut saya gunakan untuk membeli sepeda motor baru , karena saya membeli sepeda motor yang original dari dealer berarti sepeda motor tersebut saya beli secara sah karena ada

surat – surat bukti pembelian . Kemudian sepeda motor tersebut kembali saya jual kepada salah seorang teman atau orang lain dengan harga yang relatif sama dan ternyata sepeda motor tersebut laku saya jual kepada orang lain . Dengan demikian saya mendapatkan uang saya kembali sebesar 10 juta rupiah dilengkapi dengan surat – surat sah hasil penjualan sepeda motor. Dari situ maka polisi tidak dapat atau tidak berhak menangkap saya karena terbukti saya mendapatkan uang tersebut dari hasil menjual sepeda motor di lengkapi surat – surat penjualan asli .

3. SUB . BIDANG ANTI TEROR.

Bidang anteror merupakan bidang yang lebih diutamakan untuk menangani masalah – masalah atau kasus – kasus yang berupa Ancaman , Teror atau Terorisme . Di bidang ini , saya diajak berdiskusi oleh sang kepala bidang demi memberikan wacana tentang makna yang benar dari teror dan ancaman . Teror itu adalah suatu hal yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang tujuannya untuk membuat kericukan atau kacau demi sebuah kepentingan tertentu yang ingin dimiliki oleh si pelaku teror tersebut. Dengan membuat rasa kacau itu akan mengalihkan perhatian masyarakat untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh si pelaku. Tersebut.

4. SUB. BIDANG KEJAHATAN KHUSUS.

Merupakan bidang yang berfungsi menangani kasus – kasus yang sifatnya khusus . Contoh dari kejahatan yang bersifat khusus yaitu : penyelundupan senjata , drugs, penyelundupan tenaga kerja, penyelundupan kendaraan, pencurian yang melibatkan warga negara asing atau juga pencurian barang – barang tertentu yang dianggap penting.

Dalam bidang ini, kepala bidang memberikan pengetahuan yang sangat luas pada saya tentang bentuk – bentuk kejahatan yang dianggap bersifat umum tersebut . Di bidang ini tersimpan dengan sangat lengkap data – data tentang pelaku yang melakukan penyelundupan narkoba , senjata dan juga tenaga kerja . Untuk dapat

mengatasi masalah penyelundupan tenaga kerja, dalam hal ini NCB Interpol bekerja sama dengan lembaga imigran, bea cukai dan juga departemen hukum nasional.

B. DI BIDANG KONVENSI INTERNASIONAL

Di bidang konvensi Internasional ini saya mempelajari tentang apa yang dinamakan dengan konvensi tersebut? berdasarkan penjelasan yang saya peroleh bahwa konvensi secara garis besar adalah pertemuan antara Negara – negara yang terletak dalam satu kawasan regional yang sama sebagai pen jembatan hubungan kerjasama antar Negara dalam satu regional demi mencapai kepentingan masing – masing Negara dalam satu regional tersebut.

Dalam bidang ini saya sempat berdiskusi dengan Kepala Bidang Konvensi Internasional tersebut yang bernama Pak Desman. Saya sangat senang karena beliau orang yang sangat baik, meskipun saya menyadari kemampuan berinteraksi saya dalam bahasa Inggris sangatlah rendah tapi saya mendapatkan tantangan menarik untuk berbagi pengetahuan dengan beliau dengan menggunakan kemampuan maksimal bahasa Inggris yang saya miliki. Beliau memberikan gambaran yang dan wawasan yang sangat luas kepada saya tentang penjabaran sebuah Konvensi Internasional.

Kemudian saya lebih jauh lagi mendapatkan gambaran baru terkait dengan skripsi saya tentang Perjanjian Ekstradisi antara Indonesia dengan Singapura, karena di dalam skripsi itu saya mencoba untuk memasukan peranan ASEAN terhadap masalah ekstradisi tersebut dan ternyata saya menemukan arsip yang berkaitan dengan ASEAN disana. Dari situ saya banyak mempelajari tentang Mutual Legal Assistance in Criminal Matter di tingkat ASEAN. Dengan begitu saya mendapatkan arah baru tentang skripsi saya itu, karena sebenarnya saya juga membutuhkan wacana yang dapat memperkuat skripsi yang saya ajukan agar bisa menjadi pembahasan analistik yang benar – benar matang.

C. DI BIDANG LIAISON OFFICER & PERBATASAN.

Dalam bidang ini saya berdiskusi dengan Kabid Bin LO & Perbatasan yaitu Bapak AKBP. Drs. Erman A.E tentang apa yang dinamakan dengan LO atau Liason Officer . Saya sempat mengira bahwa apa yang dinamakan dengan LO itu sama artinya dengan “ Pembimbing “ , namun setelah saya berdiskusi cukup singkat dengan beliau saya mendapatkan pengetahuan bahwa yang dinamakan dengan LO itu adalah Perwira Penghubung . Yang dimaksud dengan Perwira Penghubung ini adalah seseorang yang bertugas sebagai Polisi suatu Negara yang ditugaskan di Negara lain dengan fungsi menjadi sarana penghubung antara Lembaga Penegak Hukum dan Polisi Negara tersebut untuk dapat bekerjasama dengan Lembaga Penegak Hukum dan Kepolisian Negara lain di bidang penegakan hukum.

Peranan Liason Officer ini sebanding dengan Diplomat , atau dapat juga dikatakan sebagai Diplomat dari Lembaga Penegak Hukum atau Polisi yang bertugas di bidang Penegakan Hukum .

Setiap LO dicalonkan oleh NCB Interpol Negara setempat dengan melalui keabsahan Departemen Luar Negeri , karena yang berhubungan dengan International Diplomatic adalah merupakan kewenangan Departemen Luar Negeri Negara tersebut .

Indonesia sendiri baru memiliki 6 perwakilan LO di 6 Kedutaan Besar Republik Indonesia di Luar negeri , yaitu di KBRI di Saudi Arabia, KBRI di Thailand , KBRI di Malaysia , KBRI di Philippine , KBRI di Timor Leste (Dili) dan KBRI di Canberra (Australia) . Secara garis besar , peran Interpol dalam bidang perbatasan ini adalah baru sebagai sumber pelayanan tentang permasalahan masyarakat di didekat wilayah perbatasan daratan Indonesia dengan Negara lain .Karena masih tergolong bidang yang baru, pengetahuan yang saya peroleh dari bidang ini tidaklah banyak namun cukup memberikan gambaran yang jelas bagi saya sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UPN Yogyakarta.

D. DI BIDANG PROTOKOL INTERNASIONAL.

Dalam bidang ini saya mendapatkan pengetahuan atau wawasan tentang apa yang dinamakan dengan Protokol Internasional. Kata Protokol memiliki arti sebagai sarana surat – menyurat untuk memfasilitasi suatu aktivitas atau kegiatan dinas secara

formal dan administrative. Peranan Protokol Internasional di NCB Interpol ini adalah untuk memberikan fasilitas dalam bentuk surat – surat dinas perjalanan polisi untuk bertugas ke luar Negeri seperti urusan Pasport , visa dan juga surat dinas luar negeri lainnya yang di khususkan untuk kepolisian. Setiap Departemen ternyata memiliki Protokoler tersendiri, begitu juga dengan NCB Interpol Indonesia . Peranan Protokol Internasional di NCB Interpol ini bisa dikatakan sangat penting . Nyatanya setiap ada kedatangan tamu luar Negeri yang berhubungan dengan kepolisian terutama Kapolri itu menjadi kewenangan bagi pihak Protokol untuk menjadi dukungan pelayanan kepolisian dalam bidang traveling. Tadinya pengetahuan saya tentang dunia Protokol sangaltlah rendah karena sangat jarang sekali di bahas dalam ilmu Hubungan Internasional . Saya kira memahami dunia Protokol juga sangat penting , sehubungan dengan cita – cita saya yang juga ingin menjadi Polisi di Interpol . Peranan dari Protokol Internasional di NCB Interpol ini juga menjadi sarana yang memfasilistasi seorang polisi yang ditugaskan keluar negeri , ternyata bentuk fasilitas tersebut bisa berupa tempat tinggal, tiket perjalanan , dan juga panduan – panduan perjalanan menuju Negara atau daerah tempat dimana Polisi tersebut ditugaskan. Setiap Pemandu dari bidang Protokol International NCB Interpol , selalu wajib untuk memberikan hasil laporan tentang segala bentuk kegiatan yang terjadi selama dia memandu seorang polisi atau tamu kepolisian dalam menjalankan tugas – tugasnya di Luar Negeri atau di daerah lain. Banyak juga pengetahuan yang saya peroleh dari File – file tentang kunjungan Kapolri ke Luar Negeri

E. DI BIDANG KOMUNIKASI INFORMASI TEKNOLOGI.

Disini saya memperoleh ilmu tentang Interpol Network System atau Sistem Internet NCB Interpol Indonesia . Saya baru memahami bahwa ternyata masing – masing jaringan Internet antar Interpol itu memiliki jaringan yang berbeda – beda . Terkadang jika ada sistem jaringan yang tidak aktif , maka pihak Interpol Negara lain bisa memberikan teguran mengapa server atau jaringan menuju sistem internet di Negara yang dituju tidak dapat dihubungi. Jaringan Internet secara global memang sudah menjadi hal yang sangat vital . Peranan dari beberapa pegawai di bidang ini adalah

untuk mengatasi jika ada permasalahan dalam pengoperasian komputer karena kemungkinan masuknya berbagai macam virus juga mulai bervariasi . Bentuk – bentuk pelayanan dalam Bidang KOMINTEK ini adalah seperti perbaikan Hardware , dan Software . Bisa melalui Flashdisc atau dari jaringan Internet tersebut. Bukti bahwa serendah apapun teknologi tersebut ternyata masih dapat bermanfaat dalam pengoperasian Networking Area di Lembaga Penegak Hukum seperti NCB Interpol Indonesia ini .Saya juga mendapatkan pengetahuan tentang IPSG (Interpol Sekretariat General) yang fungsinya adalah untuk jaringan kerjasama dengan seluruh anggota Interpol demi meningkatkan pelayanan Kepolisian Internasional. Sebelumnya saya kurang memahami bagaimanapun Interpol bekerja dalam sebuah jaringan dunia maya , pertanyaan ini saya temukan ketika pertama kali saya membuka website ICPO Interpol di Lyon . Dari sini saya juga mempelajari bahwa sistem pengamanan jaringan atau server di Interpol tersebut menggunakan program McAfee yang secara original dikirim langsung oleh Interpol Pusat . Saya juga melihat ada sistem komputerisasi yang fungsinya untuk menerima adanya kiriman email dari Interpol pusat dan bisa juga dari Interpol Negara lain yang memiliki kepentingan di bidang kepolisian. Selain itu juga sistem tersebut berfungsi sebagai sumber informasi tentang adanya kasus – kasus atau peristiwa – peristiwa yang nantinya melibatkan bidang – bidang lainnya di NCB Interpol . Penyampaian informasi melalui Network system saya rasa dapat mempermudah kinerja NCB – Interpol . Cara kerja jaringan dengan sistem LAN disini masih menggunakan server yang sama , namun jika terjadi masalah yang mematikan server maka server yang digunakan adalah melalui Mabes Polri dengan password tertentu dimana hanya menjadi rahasia bagi petugas kepolisian . Saya mempelajari tentang VPN (Virtual Private Network) jaringan secara virtual yang memiliki sistem pengamanan yang adapat memberikan jaminan bahwa publikasi informasi via internet tidak diketahui oleh banyak orang dan hanya menjadi sistem rahasia yang mengamankan NCB Interpol untuk menjalin hubungan komunikasi dengan sesama Interpol di Luar negeri atau juga dengan lembaga kepolisian lainnya . Disini pengiriman surat – menyurat melalui facsimile juga lebih cepat dan sangat efektif. Yang saya maksud dengan Sumber Mekanik Komputer di NCB Interpol karena jika terjadi kerusakan terhadap sistem komputer di NCB Interpol Indonesia ini maka salah

seorang pegawai di Bidang Komintek ini berfungsi sebagai mekanik yang akan memperbaiki sistem tersebut agar komputer tersebut dapat digunakan kembali. Dengan demikian maka pekerjaan tidak lagi mengalami gangguan secara fisik. Didalam sistem I-24/ 7 terdapat database – database para pelaku tindakan kejahatan dengan tujuan agar mempermudah dalam hal pelacakan melalui sistem network. Tentunya dengan bantuan informasi dari lembaga – lembaga Interpol di seluruh dunia .

F. DI BIDANG MISI & PERDAMAIAN INTERNASIONAL.

Bidang Misi Perdamaian internasional → merupakan bidang yang berfungsi untuk menjalin hubungan kerjasama dengan Perserikatan Bangsa – Bangsa .Agar dapat mempermudah dalam melaksanakan hubungan kerjasama dengan Perserikatan Bangsa – Bangsa maka Polri mengirimkan 10 – 20 orang anggota polisi untuk menjadi PTRI (Perwakilan Tetap Republik Indonesia) di PBB. Fungsi PTRI adalah sebagai sarana penghubung PBB dengan NCB Interpol apabila PBB membutuhkan bantuan kepolisian Republik Indonesia untuk turut menjaga keamanan bagi Markas PBB di Negara yang terlibat konflik. PTRI juga berperan sebagai penasehat bagi perwira kepolisian yang sedang mendapatkan tugas akademik di PBB.

G. DI BIDANG PERENCANAAN ADMINISTRASI.

Bidang Perencanaan Administrasi → merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengatur segala aktivitas yang akan dilaksanakan oleh NCB Interpol dan bertanggung jawab penuh terhadap penciptaan stabilitas kelembagaan . Contohnya : pembuatan susunan kegiatan yang harus dilakukan oleh polisi yang akan menjalankan tugas di Luar Daerah atau Luar Negeri dalam kurun waktu yang telah ditentukan , pengalokasian serorang polisi yang telah dipindahkan dari Polda untuk menjalankan dinas di NCB Interpol, mengatur rapat , membagi tugas kepada setiap Polisi NCB sesuai dengan kewenangan Kapolri, menyusun acara – acara kedinasan seperti menentukan tanggal pertemuan antar lembaga – lembaga kepolisian Negara – negara lain .

Hasil Kerja Selama Magang DI NCB Interpol :

1. Banyak sekali pengetahuan yang selama ini tidak bisa saya peroleh dalam sistem pengajaran di kuliah . Pengetahuan yang ternyata tidak didapatkan di Internet , Media Massa bahkan dalam setiap pengajaran yang dipublikasikan oleh para dosen di kampus karena memang NCB Interpol secara spesifik bekerja di bidang Hukum Internasional . Saya menganggap adanya kaitan dengan Ilmu Hubungan Internasional karena secara umum Hukum Internasionalpun juga diajarkan meskipun sangat sedikit.
2. Pernah disela waktu yang saya miliki , salah seorang Polisi NCB Interpol mengajak saya untuk bertukar pikiran mengenai masalah terorisme . Ternyata tidak semua teroris itu bisa ditahan di Negara asalnya , karena tergantung dimana si teroris tersebut melaksanakan tindakan kejahatannya . Contoh kasus : Hambali, Hambali juga merupakan salah satu Teroris kewarganegaraan Indonesia yang hingga saat ini tertangkap dan ditahan di Amerika Serikat . Hambali tidak dapat diproses secara Hukum di Indonesia karena dia melakukan tindakan kejahatan di Amerika Serikat sehingga dia harus ditangkap dan diadili oleh pengadilan Pemerintahan Amerika Serikat.
3. Tanggal 24 - 27 Januari 2007, seorang Kepala Bidang Interpol memberikan saya kesempatan untuk menyimak sebuah kasus yang melibatkan peranan Kedutaan Australia . Ada 3 orang perwakilan dari Kedutaan Australia yang berkunjung ke NCB Interpol hendak bertemu dengan Kabid Interpol Kombespol Drs. Boy Salahudin, beliau mengajak saya untuk menjamu 3 tamu perwakilan dari Kedutaan Australia . Kasus yang mereka ajukan sangatlah rumit karena berhubungan dengan perampokan , pembunuhan dan Money Laundering dengan seorang Warga Negara Australia yang menjadi korban pelaku kejahatan yang diyakini pelakunya adalah seorang warga Negara Thailand . Berdasarkan informasi , korban sudah 12 tahun bekerja sebagai investor tetap di Indonesia . Dari situ saya baru mengetahui bahwa kinerja Interpol sangatlah terselubung , meskipun orang – orang yang bekerja di NCB Interpol tersebut adalah Polisi

namun penampilan mereka tidak menyerupai polisi . Di Kantor tersebut , cuman saya yang menggunakan baju rapi dengan sepatu , sementara polisi – polisi yang bekerja disana jarang sekali menggunakan seragam Kepolisian dan berpenampilan apa adanya dengan mobilitas yang hanya menggunakan sandal jepit terkecuali saat sedang ada rapat dengan sesama pejabat Polri.

4. Tanggal 30 Januari 2007, saya diajak menuju kediaman Duta Besar India sore hari tepat setelah jam pulang kantor . Meskipun acara itu sifatnya adalah perjamuan namun membawa keuntungan bagi saya karena saya tidak hanya bisa kenal dengan Duta Besar India namun juga mengenal beberapa Duta Besar Negara Asing lainnya yang diundang menghadiri acara tersebut.

Bab. III

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan .

Dengan ini saya menyatakan sangat senang telah diberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan Magang di NCB Interpol Mabes Polri karena selain sesuai dengan materi skripsi yang saya ambil, juga sangat sesuai dengan apa yang menjadi cita – cita saya untuk bisa menjadi polisi di NCB Interpol suatu saat nanti sehingga tidak hanya wawasan luas saja yang saya peroleh tapi juga pengalaman berharga yang nantinya dapat menjadi fondasi hidup saya untuk dapat mengejar cita – cita saya tersebut. Tadinya saya mengira bahwa kegiatan yang akan dilakukan selama Magang di NCB Interpol tersebut sama seperti kegiatan Magang yang dilakukan oleh teman – teman pendahulu saya yang menjalankan Magang di Lembaga lain, seperti misalnya : diminta mengetik tugas ini dan itu , diminta memfotokopi ini dan itu atau bahkan diperintahkan untuk melakukan hal yang diinginkan oleh para pembimbing namun ternyata tidak seperti itu di NCB Interpol. Di NCB Interpol saya berulang kali menawarkan diri untuk menjalankan tugas seperti layaknya orang yang diminta mengetikan surat – surat , menterjemahkan surat dalam bahasa Inggris atau juga hal – hal yang lainnya namun seluruh Polisi dan pegawai yang bekerja di NCB Interpol mengatakan bahwa saya tidak perlu melakukan itu semua karena masing – masing orang yang bekerja di NCB Interpol ternyata punya kewenangan dan kewajiban tersendiri . Di NCB Interpol , tidak ada pejabat kepolisian yang memerintahkan pegawainya untuk melaksanakan tugas yang mereka berikan karena setiap pejabat polisi di NCB Interpol sudah dibekali dengan sistem komputerisasi yang membantu mereka untuk menjalankan tugas - tugasnya tanpa harus memberikan perintah pada seluruh pegawainya untuk menjalankan tugas tersebut dan pegawai – pegawai yang bekerja di sana juga sudah diposisikan dalam kinerja yang cekatan dengan fasilitas komputer bagi masing – masing pegawai bahkan banyak juga yang menggunakan Laptop.

Dari situlah saya diberikan pemahaman oleh seorang Kombes Pol bahwa selama saya Magang di NCB Interpol , saya akan terus – menerus diberi buku – buku untuk dipelajari dan ditanyakan ketika ada hal – hal yang tidak dapat saya pahami . Itulah sebabnya mengapa dalam setiap laporan mingguan yang saya kirimkan kepada dosen pembimbing Magang tersebut berisi tentang diskusi dan dialog – dialog yang saya lakukan dengan para polisi di NCB Interpol Mabes Polri .

Bab. IV

Penutup.

Demikianlah Laporan Akhir Magang ini saya ajukan . Saya menghaturkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak atau Ibu Pembimbing Magang yang telah banyak membantu saya dalam proses pelaksanaan Magang ini . Dengan ini saya juga menghaturkan permohonan maaf yang sebesar – besarnya apabila ada kesalahan baik dalam perilaku maupun penulisan kata – kata dalam laporan akhir ini . Mohon mendapatkan pertimbangan demi tercapainya penilaian yang baik terhadap sistem Magang yang saya jalankan . Terima kasih atas perhatiannya, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.